

**ANALISIS IMPLEMENTASI SAK ETAP PADA KOPERASI  
DI KOTA MATARAM**  
**ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF SAK ETAP IN  
COOPERATIVES IN MATARAM CITY**

**Baiq Nada Fatimatus Shafira**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram*  
fatimatusshafira01@gmail.com

**Elin Erlina Sasanti**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram*  
elinerlina@unram.ac.id

**Zuhrotul Isnaini**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram*  
zuhrotul.isnaini@unram.ac.id

---

**Article History:**

Received: 19 Juli 2022

Revised: 5 September 2022

Accepted: 22 September 2022

DOI: 10.29303/jaa.v7i1.155

**Abstract:** *Cooperatives as economic entities make financial reports as a means of accountability to members and management of cooperatives. Cooperative financial reporting has been regulated in the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP). Considering the need for the preparation and presentation of financial statements based on SAK ETAP greatly affects the continuity of the cooperative's business, therefore this study aims to analyze the extent to which the implementation of SAK ETAP in the preparation and presentation of cooperative financial statements in the city of Mataram. The research approach is descriptive qualitative which compares the preparation and presentation of financial statements in cooperatives with the provisions contained in SAK ETAP. Data analysis was carried out by describing the data found in cooperatives and then comparing them with SAK ETAP. The results showed that the Sharia Sepakat Sejahtera Cooperative and the Savings and Loans Cooperative Dharma Sari Bumi Pagutan were still in the development stage in implementing the provisions contained in SAK ETAP.*

---

**Abstrak:** Koperasi sebagai entitas ekonomi membuat laporan keuangan sebagai sarana pertanggungjawaban kepada anggota dan pengurus koperasi. Pelaporan keuangan koperasi telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Mengingat kebutuhan penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang berpedoman pada SAK ETAP sangat mempengaruhi kelangsungan usaha koperasi, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana implementasi SAK ETAP dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan koperasi di Kota Mataram. Pendekatan penelitian adalah deskriptif kualitatif yang membandingkan penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada koperasi dengan ketentuan yang terdapat dalam SAK ETAP. Analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data temuan pada koperasi lalu membandingkannya dengan SAK ETAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera dan Koperasi Simpan Pinjam Dharma Sari Bumi Pagutan masih dalam tahap pengembangan dalam melaksanakan ketentuan yang tertuang dalam SAK ETAP.

**Keyword :** *Cooperation, Financial Report, Financial Accounting Standards Entity Without Public Accountability*

**Kata kunci :** *Koperasi, Laporan Keuangan, SAK ETAP*

---

## **PENDAHULUAN**

Sebagai entitas ekonomi, koperasi didirikan dengan tujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Koperasi dibentuk oleh dan untuk anggota, sehingga anggota adalah prioritas utama untuk meningkatkan kesejahteraan atas dasar persamaan hak dan kewajiban. Seiring berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi informasi, berbagai jenis koperasi juga turut berkembang dengan pesat seperti Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Srba Usaha, Koperasi Unit Desa, Koperasi Syariah, operasi Pegawai Negeri, dan lain sebagainya. Perbedaan jenis koperasi ini ada karena dipengaruhi oleh latar belakang dan tujuan yang harus dicapai oleh masing-masing koperasi tersebut.

Data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah koperasi yang terdaftar di Indonesia pada tahun 2020 adalah 127.124 koperasi. Jumlah ini naik 3.31% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Untuk di Provinsi NTB sendiri berdasarkan data Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah pada tahun 2020, Provinsi NTB memiliki jumlah Koperasi sebanyak 4.218 unit koperasi. Kota Mataram menjadi salah satu kota yang memiliki jumlah koperasi yang cukup banyak di Provinsi NTB dengan jumlah koperasi sebanyak 505 unit koperasi (Dinas Kominfotik NTB (2020) (data.ntbprov.go.id)).

Ada prinsip-prinsip yang harus dipatuhi koperasi dalam menjalankan usahanya. "Koperasi memiliki prinsip keterbukaan, transparansi dan akuntabilitas yang dapat diakui, diterima dan dipercaya baik oleh anggota koperasi pada khususnya maupun oleh masyarakat pada umumnya" (Yuliza, 2016). Pelaksanaan dan implementasi akuntansi yang benar dan tertib merupakan salah satu indikator penerapan prinsip-prinsip tersebut. Implementasi akuntansi serta pelaporan keuangan oleh koperasi pada umumnya berbeda dengan laporan keuangan perusahaan lain. Laporan keuangan koperasi disusun sebagai sarana pelaporan kepada anggota dan pengurus koperasi. Bagi pihak eksternal koperasi, laporan keuangan ini diperuntukkan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan operasional koperasi.

Pelaporan keuangan suatu entitas telah diatur dalam standar akuntansi yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, khususnya bagi koperasi. "Di Indonesia pelaporan keuangan koperasi telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang mengacu kepada *International Financial Reporting Standard for Smal Medium Entities Size (IFRS for SMEs)*" (Herlina et al., 2018). Dalam SAK ETAP menjelaskan bahwa "Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. SAK ETAP dimaksudkan untuk memberikan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan SAK independen yang tidak mengacu pada SAK umum dan terutama menggunakan konsep biaya historis, mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP, serta bentuk pengaturan akuntansi lebih sederhana yang relatif tidak berubah selama bertahun-tahun" (Ikatan Akuntan Indonesia)

Akan tetapi, faktanya koperasi-koperasi yang aktif menjalankan kegiatannya masih belum menerapkan SAK ETAP dalam melakukan pelaporan keuangan. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Suryanti (2015) menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan pada koperasi primer di eks Karesidenan Banyumas sebagian besar belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku yaitu SAK ETAP. Lalu berdasarkan penelitian Simatupang & Purba (2018) menunjukkan hasil bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh Koperasi Pegawai Negeri (KPN) SMPN 7 Pematang Siantar belum sesuai dengan SAK ETAP.

Praktik akuntansi yang berkembang pesat akan diikuti dengan perkembangan Standar Akuntansi Keuangan yang juga akan semakin kompleks (Aksan et al., 2019). Salah satu SAK yang dinilai kompleks adalah SAK ETAP, hal ini dikarenakan oleh berbagi berbagai macam kendala yang dihadapi oleh koperasi saat menerapkan standar pelaporan ini. Dalam menerapkan standar pelaporan tersebut ada berbagai macam halangan yang dihadapi oleh koperasi. Penelitian (Pangemanan & Siagian, 2016) menyatakan bahwa "hal-hal yang membuat koperasi memiliki kekurangan dalam menyajikan laporan keuangannya berdasarkan SAK ETAP adalah karena minimnya pengetahuan mengenai SAK ETAP itu sendiri dan kurangnya kesadaran manajemen akan pentingnya laporan keuangan". Penelitian lain dilakukan oleh (Suryanti et al., 2015) yang menyatakan "faktor-faktor yang menyebabkan penyajian laporan keuangan koperasi primer di eks Karesidenan Banyumas belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) antara lain, penggunaan software akuntansi, kurangnya sosialisasi atau pelatihan akuntansi koperasi oleh pemerintah, dan dan sumber daya manusia yang kurang kompeten di bidang akuntansi".

Pencapaian tujuan organisasi koperasi memerlukan kinerja sumber daya manusia (SDM) dalam menjalankan tugasnya. Kurangnya pemahaman pengurus dan anggota koperasi mengenai keuangan dan pengelolaan perusahaan mengakibatkan banyak koperasi yang tutup. Cara mengukur kemampuan pengurus koperasi tentu bergantung pada pemahaman mereka tentang peraturan dan standar akuntansi itu sendiri. Jika pengurus koperasi benar-benar memahami penyusunan laporan keuangan dan standar akuntansi, maka laporan keuangan koperasi yang disusun akan sesuai dengan SAK ETAP. Penerapan standar ini diharapkan memungkinkan koperasi untuk menerapkan ketentuan yang diatur di dalamnya untuk mencapai transparansi pelaporan keuangan guna memajukan koperasi yang lebih baik.

Dengan mengambil sampel pada koperasi di Kota Mataram penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi di Kota Mataram. Harapan dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu ekonomi khususnya di bidang

akuntansi mengenai implementasi SAK ETAP pada koperasi di Kota Mataram dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

## **TELAAH LITERATUR**

### ***Agency Theory***

Teori keagenan atau *agency theory* merupakan teori manajemen dan ekonomi yang bertujuan untuk menggambarkan tentang hubungan dan kepentingan pribadi dalam sebuah organisasi bisnis. Teori ini menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen serta pendelegasian kendali. "Teori ini juga menjelaskan cara terbaik untuk mengatur hubungan di mana satu pihak (prinsipal) menentukan pekerjaan dan pihak lain (agen) melakukan atau membuat keputusan atas nama prinsipal" (Jensen & Meckling, 1976).

Dalam menjalankan kegiatannya, agen mengelola manajemen perusahaan sehingga lebih mengetahui tentang keadaan perusahaan yang sebenarnya, sedangkan prinsipal hanyalah pihak yang menerima laporan dari agen atau pihak manajemen. Hal ini dapat menyebabkan asimetri informasi yaitu ketidakseimbangan informasi yang dimiliki antara prinsipal dengan agen tentang keadaan suatu perusahaan. Salah satu cara yang paling efektif untuk mengurangi hal tersebut adalah dengan adanya peraturan dan pengendalian yang secara efektif mengatur operasional perusahaan. Peraturan yang dapat diterapkan salah satunya adalah SAK ETAP. SAK ETAP mengatur tentang laporan keuangan yang isinya memuat informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh

Hubungan keagenan dalam organisasi koperasi dapat dilihat antara posisi anggota sebagai prinsipal dengan posisi pengurus sebagai agen. Pada praktiknya, anggota koperasi dapat memiliki peran ganda, disatu sisi sebagai pemilik namun disisi lain juga sebagai pengguna jasa hal ini tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 pasal 55 ayat (1) yang berbunyi "pengurus dipilih dari perseorangan, baik anggota maupun non-anggota".

### **Koperasi**

Berdasarkan Bab 1 Pasal 1 Ayat (1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, koperasi memiliki definisi: "Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi."

Koperasi melaksanakan kegiatan ekonominya berdasarkan atas asas kekeluargaan dan asas gotong royong. Asas kekeluargaan mengandung pengertian bahwa koperasi dalam menjalankan kegiatannya mengutamakan kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan asas gotong berarti bahwa dalam melaksanakan kegiatan usahanya anggota koperasi harus bekerjasama dengan anggota lainnya, memiliki toleransi yang tinggi, serta tidak egois dan individualis. Secara garis besar koperasi memiliki beberapa tujuan yaitu memajukan kesejahteraan anggotanya.; memajukan kesejahteraan masyarakat, dan turut serta membangun tatanan perekonomian nasional. Dalam perkembangannya fungsi koperasi yang awalnya *single purpose* berubah menjadi *multi purpose*, tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan pokok para anggotanya, tetapi sekarang koperasi berfungsi sebagai tolak ukur kegiatan usaha, sebagai bentuk usaha baru, dan juga sebagai alternatif kegiatan usaha. Menurut Subandi (2019), "berkaitan dengan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, koperasi mempunyai fungsi dalam bidang ekonomi dan bidang social".

### **SAK ETAP**

SAK ETAP disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik. SAK ETAP paragraf 1.1. menjelaskan bahwa "yang dimaksud dengan entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas: (i) tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; (ii) menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit".

Dalam implementasinya SAK ETAP lebih sederhana namun tetap memberikan informasi yang handal dalam pelaporan keuangan. Dasar Pengukuran unsur laporan keuangan menurut SAK ETAP adalah biaya historis dan nilai wajar. Penyajian wajar laporan keuangan dalam SAK ETAP dijelaskan pada paragraf 3.2. "Penyajian wajar dalam laporan keuangan menacakup penyajian informasi yang dapat dipahami, relevan, material, andal, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, komparabilitas, tepat waktu, dan keseimbangan antara biaya dan manfaat". Dalam hal pelaporan keuangan entitas harus menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan.

### **Laporan Keuangan**

Pada paragraf 2.1 SAK ETAP tertulis bahwa "tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus

untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu". Karena keragaman pengguna informasi akuntansi, oleh karena itu penyusunan dan penyajian laporan keuangan harus tetap berpedoman pada kaidah-kaidah standar akuntansi keuangan agar laporan keuangan dapat dipahami oleh berbagai pengguna dan laporan keuangan memiliki format yang berstandar. Khususnya bagi koperasi yang memiliki kewajiban kepada kreditur.

Dalam SAK ETAP paragraf 3.2, 3.3, dan 3.12. menjelaskan "laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban". SAK ETAP yang diterapkan dengan tambahan berbagai informasi yang sesuai dengan kebutuhan akan menghasilkan laporan keuangan yang wajar mengenai kinerja dan posisi keuangan, serta arus kas suatu entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan jika kepatuhan terhadap persyaratan SAK ETAP tidak cukup untuk pengguna dalam memahami pengaruh transaksi, peristiwa lain, dan kondisi pada posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Paragraf 3.3. SAK ETAP berbunyi "Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP". Laporan keuangan entitas yang lengkap sesuai dengan SAK ETAP terdiri dari:

- a. Neraca;
- b. Laporan laba rugi;
- c. Laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:
  - (i). Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
  - (ii). Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;
- d. Laporan arus kas; dan
- e. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. "Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada saat suatu saat tertentu" (Mukhtar, 2013). Desain penelitian ini adalah studi kasus, yang berarti bahwa suatu penelitian berfokus pada fenomena terpilih yang perlu dipahami secara mendalam dan mengabaikan fenomena lainnya. Fenomena

yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi aturan standar akuntansi keuangan yaitu SAK ETAP yang digunakan oleh organisasi koperasi di Kota Mataram.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada koperasi yang terdaftar di Dinas Koperasi Kota Mataram, yaitu Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera dan Koperasi Simpan Pinjam Dharma Sari Bumi Pagutan. Lokasi penelitian ini ditentukan berdasarkan beberapa kriteria koperasi yang memenuhi syarat yaitu koperasi yang menerapkan SAK ETAP, koperasi yang aktif, koperasi yang sudah melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT), dan koperasi yang membuat laporan keuangan selama kurun waktu 3 tahun berturut-turut dari 2018-2020.

Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari karyawan pada bagian keuangan dari masing-masing koperasi. Karyawan bagian keuangan menjadi narasumber dalam penelitian ini karena dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan merupakan tugas dan tanggung jawab bagian keuangan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Teknik Wawancara

Pada penelitian ini wawancara dilakukan bersama narasumber, yaitu karyawan bagian keuangan koperasi untuk mendapatkan data atau informasi yang lebih terperinci. Pertanyaan dalam wawancara ini mengadopsi pertanyaan pada penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari 2020. Wawancara ini diharapkan dapat menghasilkan informasi umum terkait dengan penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang berpedoman pada SAK ETAP.

#### 2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang ada di koperasi melalui buku, jurnal, arsip, nomor tulisan, gambar serta dalam bentuk laporan keuangan.

### **Teknik Analisis Data**

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017) menyatakan bahwa "terdapat tiga langkah dalam melakukan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi".

#### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal penting, serta mencari tema dan polanya. Reduksi data yang digunakan peneliti adalah memusatkan perhatian pada permasalahan yang ada kemudian memperhatikan catatan yang diperoleh di lokasi penelitian, kemudian mencari data secara rinci dan mengumpulkan data untuk dijadikan laporan.

#### 2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data akan dilakukan dengan cara uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Cara penyajian data



yang paling umum dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Penyajian data yang dilakukan adalah menguraikan atau mendeskripsikannya. Data yang telah dikumpulkan kemudian diuraikan secara singkat mengenai bagaimana implementasi SAK ETAP dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada koperasi di Kota Mataram.

3. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi) Langkah analisis penting ketiga adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Ketika data yang telah dikumpulkan memadai, kemudian akan dilakukan pengambilan keputusan yang bersifat sementara. Setelah data telah tersedia dengan lengkap, lalu langkah selanjutnya adalah membuat keputusan akhir tentang implementasi SAK ETAP dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada koperasi di Kota Mataram.

### **Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji kredibilitas. Untuk menguji kredibilitas data, penelitian ini menggunakan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu (Moleong, 2014). Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji implementasi SAK ETAP pada koperasi, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dibandingkan antara data yang diperoleh melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui dokumentasi. Apabila hasil dari perbandingan tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang memang dianggap benar.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**Tabel 1**

**Lokasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Koperasi</b>	<b>Alamat Koperasi</b>
1	Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera	Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera
2	KSP Dharma Sari Bumi Pagutan	KSP Dharma Sari Bumi Pagutan

*(Sumber Data: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Mataram)*

- a. Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera merupakan salah satu badan koperasi yang tergabung dalam Dinas Koperasi & UKM Provinsi NTB dengan Badan Hukum Koperasi Nomor 000401/Lap-PAD/Dep.1/XI/2017. Koperasi ini terletak di Jl Airlangga No. 36 Mataram.

- b. KSP Dharma Sari Bumi Pagutan merupakan sebuah Badan Koperasi Simpan Pinjam yang terletak di Jl Sapta Pesona, Pagutan Barat, Mataram. Koperasi ini memiliki Nonor Induk Koperasi (NIK) BH.518/29/BH/XXIII/DINAS KOPERASI UMKM/VI/2014.

### Analisis Penyusunan Laporan Keuangan

Dasar dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang berpedoman pada SAK ETAP terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi (Perhitungan Hasil Usaha), Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Berdasarkan laporan keuangan dan hasil wawancara dengan karyawan bagian keuangan koperasi, kedua koperasi sudah menyusun semua laporan keuangan tersebut tetapi yang sesuai dengan SAK ETAP hanya laporan arus kas saja. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa laporan keuangan dari masing-masing koperasi belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP dan pemahaman karyawan bagian keuangan akan SAK ETAP bisa dikatakan sudah cukup memahami SAK ETAP. Berikut perbandingan pos-pos laporan keuangan yang disusun koperasi dengan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

**Tabel 2**  
**Pos-pos Laporan Keuangan**

<b>Pos-Pos Laporan Keuangan SAK ETAP</b>	<b>Koperasi Syariah Sepakat Sejahtera</b>	<b>KSP Dharma Sari Bumi Pagutan</b>
<b>Neraca</b>		
Kas dan Setara Kas	✓	✓
Piutang Usaha dan Piutang Lainnya	✓	✓
Persediaan	✓	✓
Properti Investasi	X	X
Asset Tetap	✓	✓
Asset Tidak Berwujud	X	X
Utang Usaha dan Utang Lainnya	✓	✓
Asset dan Kewajiban Pajak	X	X
Kewajiban Distimasi	X	X
Ekuitas	✓	✓
<b>Laporan Laba/Rugi (Perhitungan Hasil Usaha)</b>		
Pendapatan	✓	✓
Beban Keuangan	✓	✓
Laba (Rugi) Investasi dengan Metode Ekuitas	X	X
Beban Pajak	✓	✓
Laba atau Rugi Neto	✓	✓

<b>Laporan Perubahan Ekuitas</b>		
Laba atau rugi untuk periode	✓	✓
Pendapatan atau beban yang diakui langsung dalam ekuitas	X	X
Pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui	X	X
Rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode	✓	✓
<b>Laporan Arus Kas</b>		
Aktivitas Operasi	✓	✓
Aktivitas Investasi	✓	✓
Aktivitas Pendanaan	✓	✓
<b>Catatan Atas Laporan Keuangan</b>		
Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan.	✓	✓
Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan	X	X
Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.	✓	✓

Dari laporan keuangan yang telah peneliti lampirkan di atas, dapat diketahui dengan gamblang beberapa hal penting aspek keuangan koperasi. Dari hasil laporan keuangan dan wawancara dengan narasumber dari masing-masing koperasi, bahwa koperasi dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya telah sesuai dengan apa yang diminta oleh Dinas koperasi walaupun belum 100% sesuai dengan SAK ETAP. Karena koperasi yang terdaftar di Dinas Koperasi Mataram masih dalam proses pengembangan untuk menerapkan SAK ETAP secara sepenuhnya. Dari berbagai data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa bagian laporan keuangan yang telah disusun dan disajikan sesuai berdasarkan SAK ETAP, dan beberapa masih belum terpenuhi. Adapun kekurangan tersebut masih dianggap wajar jika dari pihak Dinas Koperasi maupun audit tidak memperlumaskan penulisan laporan keuangan yang ada. Hal ini dikarenakan koperasi yang ada di wilayah Mataram masih dalam proses penerapan SAK ETAP secara menyeluruh.

## SIMPULAN

Dari data yang telah peneliti dapatkan, dapat disimpulkan bahwa kedua koperasi tersebut masih dalam tahap pengembangan dalam implementasi SAK ETAP, hal ini dikarenakan Dinas Koperasi Kota Mataram masih belum 100% menerapkan standarisasi SAK ETAP dalam laporan keuangan koperasi. Dalam penyusunan laporan keuangan, kedua koperasi tetap menonjolkan kebutuhan informasi bagi anggota, sehingga anggota mengetahui perkembangan keuangan koperasi walau tidak sepenuhnya sesuai standar SAK ETAP. Hanya penyusunan laporan arus kas dari kedua koperasi tersebut yang sesuai dengan standar SAK ETAP.

Implikasi penelitian yakni sebagai masukan dimana disarankan kepada dinas terkait untuk memberikan sosialisasi lebih merata dan mendalam terkait standar SAK ETAP, dan sebagai cermin perbaikan, semoga sistem maupun aturan penyusunan laporan keuangan koperasi semakin diperbaiki dan mengikuti standar SAK ETAP. Untuk penelitian selanjutnya sangat disarankan untuk dapat memperluas lokasi penelitian serta menambah narasumber, bukan hanya dari bagian keuangan saja. Hal ini dapat menambah kualitas, objektivitas, dan validitas data sehingga menghasilkan informasi yang relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aksan, I., Setiawan, D., & Gantjowati, E. (2019). Research Development Related to Implementation of Financial. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 2019(4), 420–434.
- Akuntan Indonesia, I. (2022). *Tentang SAK ETAP*. [https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang SAK ETAP](https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20ETAP)
- Herlina, N., Akuntansi, S., Entitas, K., & Informasi, K. K. (2018). Penyajian Laporan Keuangan Koperasi RRKR Berdasarkan SAK ETAP. *Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 1062–1068.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kominfo Provinsi NTB, D. (2020). *Satu Data NTB*. <https://data.ntbprov.go.id/dataset/jumlah-koperasi-di-provinsi-ntb-menurut-kabupaten-kota>
- Moleong, J. L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosda Karya.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. GP Press Group.
- Pangemanan, S., & Siagian, R. (2016). Analisis Penyajian Laporan

- Keuangan Berdasarkan Sak-Etap Pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 1450–1460. <https://doi.org/10.35794/emba.v4i1.12365>
- Ratnasari, D. D. (2020). *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyusunan Serta Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi*.
- SAK ETAP. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitasn Publik*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Simatupang, E. M., & Purba, A. P. (2018). Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Pegawai Negeri SMPN 7 Pematang Siantar. *Jurnal Akuntansi ...*, 3(1), 43–48. <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/view/860>
- Subandi. (2019). *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik)* (Riduwan (ed.); 7th ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Suryanti, E., Suparlinah, I., & Mustika, I. wayan. (2015). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak-Etap) Pada Koperasi Di Eks-Karisedenan Banyumas. *Akuntabel*. <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/akuntabel/article/view/537>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun. (2012). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tentang Perkoperasian*.
- Yuliza, A. (2016). Analisis Penerapan Sak-Etap Pada Koperasi Di Universitas Pasir Pengaraian. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 5(2). <https://www.neliti.com/publications/59429/analisis-penerapan-sak-etap-pada-koperasi-di-universitas-pasir-pengaraian>